

SENYUM USANG KULI DEVISA

**(KARYA PATUNG TENTANG REALITAS TENAGA KERJA WANITA
INDONESIA)**



Oleh:
Budyono

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

2007

SENYUM USANG KULI DEVISA

**(KARYA PATUNG TENTANG REALITAS TENAGA KERJA WANITA
INDONESIA)**



Oleh:
Budyono

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

SENYUM USANG KULI DEVISA (Karya Patung Tentang Realita Tenaga Kerja Wanita Indonesia)

Diajukan oleh **Budiyono, NIM 991230021**, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah **dipertanggungjawabkan** di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **26 Januari 2007** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. AB. Dwiantoro, M.S

NIP.: 131284650

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Eko Sunarto

NIP.: 131996635

Cognate/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA

NIP.: 131474285

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS

NIP.: 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/
Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.

NIP.: 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs Sukarman
NIP 130521245

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. AB. Dwiantoro, M.S., sebagai Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Eko Sunarto., sebagai Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Anusapati, MFA., sebagai Cognate.
4. Bapak Drs. Wardoyo Sugiyanto, sebagai Dosen Wali.
5. Bapak Drs. AG.Hartono,M,Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S, sebagai ketua Program Studi Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir.
8. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Ayah dan Ibu serta Kakak-kakak dengan Keponakan-keponakan yang tercinta selalu memberi dorongan moril dan doa restu.
12. Seluruh angkatan '99 minat utama Patung.

13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan '99.
14. Kawan Caping untuk sobat setia penyegaran otak.
15. Saraswati FC terimakasih.
16. Studio KANGGI, untuk fasilitator berkarya.
17. Kokoska, Triska, Kartiko, Wawan, Kentot, Gambul, Antok Sm.
18. Sanggar Puspa Logika trim's untuk diskusinya.
19. Agus Gali, Arsad, Yosef, Solomon, Deni, untuk kesediaannya membantu bekerja.
20. Kawan-kawan HMJ, ISI Yogyakarta.
21. Andi T, untuk buku-buku dan informasi dari Komnas perempuan, Jakarta.
22. Olga Petikova, I Love You, trim's dokumentasinya.
23. Semua teman-teman yang telah membantu baik maril maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

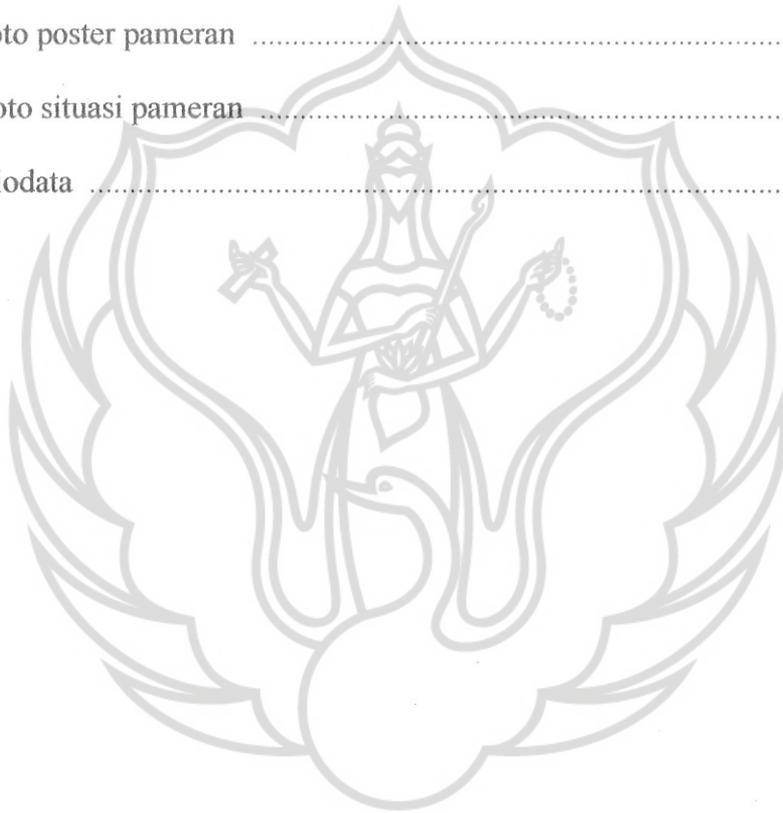
	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Foto Karya	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Makna Judul	4
B. Latar Belakang Ide	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	9
A. Ide	9
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN	12
A. Alat, Bahan, dan Teknik	12
1. Bahan	12
2. Alat	12
3. Teknik	12
B. Tahap-Tahap Perwujudan	13
BAB IV TINJAUAN KARYA	17
BAB V KESIMPULAN	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30

DAFTAR FOTO KARYA

	Hal.
1. <i>Homo Homini Lopus</i> , 300 x 100 x 50 cm, Pollyester, pasir, cat, 2006	17
2. <i>Prostitusi</i> , 300 x 50 x 80 cm, Pollyester, cat, kayu, 2006	19
3. <i>Mati ...?</i> , 50 x 80 x 200 cm, Pollyester, senar, keyu, cat, kain., 2006	20
4. <i>Big Illegal</i> , 200 x 150 x 300 cm, Pollyester, cat, kain, besi, 2006 ...	21
5. <i>PJTKI</i> , 300 x 200 x 150 cm, Pollyester, kain, kayu, cat, 2006	23
6. <i>Paranoid</i> , 100 x 180 x 100 cm, Pollyester. Kayu, cat, 2006	24
7. <i>Cuci Otak</i> , 250 x 115 x 30 cm, Mixed Media, 2006	25
8. <i>Nihil</i> , 150 x 120 x 180 cm, Mixed Media, 2006	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Foto acuan karya	31
2. Katalogus	36
3. Foto pamflet	37
4. Foto poster pameran	38
5. Foto situasi pameran	39
6. Biodata	40



BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam dunia seni rupa berbagai permasalahan yang sangat menarik akan muncul baik sebagai wacana maupun permasalahan pokok tentang karya yang dihasilkan. Dengan membatasi bahasan ini penulis membingkai yang lebih sempit lagi yaitu seni patung.

Pemahaman seni itu sendiri menurut pendapat Soedarso Sp. dalam *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* menyebutkan:

Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya.¹

Sedangkan karya tulis yang berjudul *What Is Art?* Karya Tolstoy dikutip oleh The Liang Gie menyebutkan dalam kegiatan seni sebagai berikut:

To evoke in oneself a feeling one experienced and having evoke it in oneself then by means of movements, line, color, sound, or forms expressed in words, so transmit that feeling that other experience the same feeling-this is the activity of art.

Terjemahan Bebas :

Memunculkan dalam diri sendiri suatu perasaan yang seseorang telah mengalaminya dan setelah memunculkan itu dalam diri sendiri kemudian dengan perantaraan berbagai gerak, garis, warna, suara, atau bentuk yang diungkapkan dalam kata-kata, demikian memindahkan perasaan itu sehingga orang-orang lain mengalami perasaan yang sama ini adalah kegiatan seni.²

¹ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 5.

² The Liang Gie. *Filsafat Seni*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), Yogyakarta, 1996, p. 33.

Pemahaman seni menurut di atas adalah karya yang dihasilkan dari batin manusia secara komunikatif; disajikan dalam bentuk gerak, garis, warna, dan suara untuk mempengaruhi orang lain yang menikmatinya. Seni bukan sebagai kebutuhan yang primer namun sebagai kebutuhan skunder atau spirit hidup manusia. Dari pemahaman yang khusus penulis akan menyampaikan permasalahan yang ada dalam seni patung. Seni patung dalam buku yang berjudul *Tinjauan Seni* adalah sebagai berikut:

Bagian seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional, walaupun ada pula yang bersifat seni pakai, tetapi pada lazimnya atau umumnya seni patung adalah seni murni dan karena seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra yang demikian benar-benar berada didalam ruang karena seni patung tidak ada masalah-masalah perspektif seperti halnya seni lukis yang kadang kala timbul keinginan membuat kreasi kedalaman (demensi ketiga).³

Sedangkan pemahaman tentang karya seni menurut Sudarmadji tentang lahirnya karya seni sebagai berikut:

Secara ilmu jiwa langkah pertama lahirnya karya seni adalah pengamatan. Peristiwa pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena bila seseorang mengamati suatu obyek, maka akan ada stimulus (rangsangan). Selanjutnya seseorang akan menangkap suatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalamannya. Biasanya obyek adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan ide dalam kelahiran karya seni.⁴

Dari pemahaman-pemahaman yang ada di atas karya seni merupakan ekspresi seseorang dalam menanggapi pengalamannya. Pengalaman tersebut merupakan pengolahan melalui kreasi, kreativitas yang imajinatif dalam menanggapi apa yang ada di lingkungannya. Tentu saja setiap personal akan menanggapi pengalaman-pengalamannya dalam wujud-wujud yang berbeda-beda.

³Soedarso, SP. *Opcit.* hal. 12.

⁴ Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979, p.30

Sedangkan pemahaman dari patung seperti yang diungkapkan oleh Martin L.

Wold adalah:

The art of carving, cutting or hewing stone, wood any other material into figures also. The modeling of figures in way, clay, or other soft substances ti be cast after ward in bronze or other metal...Generally Sculpture is three dimensional works.⁵

Terjemahan bebas :

seni tentang memahat, memotong, membentuk batu, kayu atau material keras yang lain menjadi figur, juga membentuk figur dari bahan wass, tanah liat atau bahan lunak lain untuk kemudian dicetak menjadi atau dengan bahan perunggu atau logam lain...secara umum patung adalah karya yang berbentuk tiga dimensional

Sedangkan pemahaman tentang seni patung juga diungkapkan oleh Barbara

Hepworth sebagai berikut:

Full sculpture of an expression is spacial-it is the three dimensional realization of an idea, either by mass or by space construction. The materials for sculpture are unlimited in their variety of quality, censeness and aliveness. But for the imaginative idea to be fully and freely projected into stone, wood or any plastic, a complete sensibility to material an understanding of its niherent quality and caracter is required. There must be a perfect unity between the idea, substance and the dimension; this gives scale.⁶

Terjemahan bebas :

Ekspresi patung yang sepenuhnya adalah realisasi peruangan gagasan secara dimensional. Bahan-bahan untuk patung tidak terbatas dalam ragam mutu, keuletan atau jiwa. Tetapi untuk gagasan yang imajinatif dituangkan pada batu, kayu atau plastik secara sepenuhnya dan sebebas-bebasnya, kepekaan yang menyeluruh pada bahan serta pemahaman pada mutu dan karakter secara mendalam tetap diperlukan. Harus ada kesatuan yang sempurna antara gagasan, substansi dan dimensi: sehingga itu akan memunculkan ketepatan.

Menurut pemahaman di atas, karya seni tidak terbatas pada media tertentu.

Kebebasan dalam berekspresi atau berimajinasi merupakan kebutuhan yang sangat

⁵ Martin L. Wold, *Dictionary of The Art*, New Jersey, Philosophical Library, 1951, p. 625

⁶ Charles Harrison and Paul Wood, *Art in Theory 1900-1990 an Anthology of Changging Ideas*, USA, 1992, p.214

mendasar bagi seorang seniman. Ketepatan ide, konsep merupakan jalan lurus agar apa yang menjadi imajinasi penulis dapat diungkapkan dengan lugas.

Seni patung merupakan karya seni tiga dimensional, karya seni yang secara kasat mata dapat dilihat melalui panjang, lebar, dan tinggi sehingga mempunyai nilai raba. Dalam karya seni patung, penyampaian gagasan dan imajinasi dapat dilakukan melalui berbagai macam material, mulai dari batu, kayu, plastik, polyester, kain serta berbagai macam media lainnya yang dapat diolah dan dibentuk menjadi sebuah wujud tiga dimensional. Pemanfaatan media tersebut pada akhirnya akan menjadi media penghubung yang akan menghasilkan suatu bentuk karya seni, kemudian karya tersebut dikomunikasikan kepada publik sebagai wujud pertanggungjawabannya atas apa yang diciptakan penulis. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penulisan, maka diberikan batasan berupa pengertian kata-kata yang dimaksud terutama yang memiliki arti khusus.

A. Makna Judul

Dalam pemahaman seni dan seni patung, penulis mempunyai salah satu bingkai tersendiri dalam mewujudkan gagasannya dalam karya tiga dimensi melalui judul *Senyum Usang Kuli Devisa* yang dijelaskan sebagai berikut :

Senyum : Gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.⁷

Usang : Kering dan hampa⁸

Kuli : Pekerja kasar⁹

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengetahuan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1993, p. 819

⁸ Ibid, p. 998

⁹ Ibid, p. 472

Devisa : Alat pembayaran luar negeri yang dapat diuangkan dengan uang luar negeri¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul penulisan *Senyum Usang Kuli Devisa*; karya patung tentang realitas dan harapan yang terus diperjuangkan oleh tenaga kerja wanita Indonesia dalam mengayuh rejeki dinegri orang, sebagai pahlawan pandangan devisa dan mendapat perlakuan yang manusiawi, serta mendapatkan perlindungan hukum yang jelas dari pemerintahan Republik Indonesia.

Dari dari pemahaman diatas merupakan ungkapan dari seseorang atau manusia dalam rasa senang, gembira, atau suka yang diekspresikan melalui bibir. Hal tersebut dalam Tugas Akhir mengungkapkan rasa yang kosong atau hampa. Seseorang atau manusia yang dimaksudkan adalah pekerja kasar yang harus menghasilkan uang. Pekerja tersebut bekerja di sebuah perusahaan luar negeri atau menjadi pembantu dari seseorang majikan di luar negeri. Dengan demikian orang yang bekerja di luar negeri sangat banyak yang menerima kepahitan tetapi tidak jarang pula yang menerima kesuksesan. Untuk tugas akhir karya seni ini penulis membatasi permasalahan tenaga kerja wanita yang bekerja diluar negeri dengan membawa kepahitan seperti yang diungkap dalam judul *Senyum Usang Kuli devisa*.

B. Latar Belakang Ide

Penciptaan karya seni tentunya ada maksud-maksud tujuan yang ingin dicapai. Ada suatu pesan yang ingin disampaikan oleh yang menciptakan karya-karya tersebut melalui berbagai kesatuan unsur-unsur yang terwujud. Dari unsur-unsur tersebut penulis mengambil permasalahan yang ada dalam keadaan yang

¹⁰ Ibid, p. 202

memprihatinkan dari tenaga kerja wanita Indonesia yang kerap kali mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dari tempat ia bekerja serta kurangnya pemahaman tentang apa dan bagaimana peraturan yang syah tentang undang-undang ketenagakerjaan. Prosedur yang dijalankan pemerintah Republik Indonesia belum sepenuhnya terealisasi bahkan masih banyak ketimpangan, perusahaan jasa yang menawarkan untuk menjadi tenaga kerja menjamur tidak tentu kelegalannya atau pertanggungjawaban atas kinerjanya. Seolah-olah pemerintah belum optimal dalam menangani keberadaan mereka. Hal inilah yang menjadikan tenaga kerja wanita Indonesia belum dapat mencapai dalam berorganisasi, gagap teknologi karena pemerintah belum siap untuk mengatasi segala kekurangan-kekurangan tersebut misalnya minimnya pendampingan terhadap tenaga kerja wanita, pendidikan yang memadahi terhadap tenaga kerja wanita, disamping itu kualitas tenaga kerja wanita yang kurang memenuhi standard misalnya pendidikan tenaga kerja wanita hanya dari lukisan sekolah dasar (SD) atau SMP dapat berangkat ke luar negeri. Seharusnya calon tenaga kerja wanita Indonesia diberi ketrampilan yang memadai sesuai dengan pekerjaannya nantinya, bahasa yang menjadikan kendala untuk berkomunikasi, berinteraksi maupun mengakses pengetahuan luar kurang diajarkan secara maksimum. Inilah yang menjadikan mereka merasa terasing. Jika mereka mendapatkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga sangat susah untuk melihat keadan luar apalagi berorganisasi. Susahnya mencari jalan ke Indonesia itulah kalimat yang pas untuk tenaga kerja wanita Indonesia yang terkena kasus.

Perlindungan terhadap mereka baru diketahui bahkan diupayakan setelah kejadian mencuat ke teman-teman atau publik. Kenapa pemerintah tidak benar-benar terus mengontrol keberadaan para pekerja yang telah menguntungkan bagi

Negara. Namun di sisi lain banyak juga tenaga kerja wanita Indonesia yang mendapatkan kesuksesan dan merasa nyaman bekerja disana, mereka menikmati. Salah satu contohnya pemerkosaan, calo-calo yang ada di air port pengiriman tenaga kerja wanita ilegal, mahal biaya berangkat ke tujuan. Hal ini juga diungkapkan dalam tabloid *Tenaga Kerja Indonesia* sebagai berikut:

Siti Maemunah, begitu namanya dikenal. Perjuangan mengais rejeki bagi diri dan keluarga telah menuntun langkah hidupnya menyeberangi benua dan samudra ke Timur Tengah. Pendidikan tidak seberapa, skill untuk lapangan kerja lain yang lebih menjanjikan hampir tidak punya. Di salah satu negeri seribu satu malam itu, seperti kebanyakan warga Indonesia lainnya, dia hanya bisa bekerja menjadi pembantu rumah tangga. Sayang, atas nama konflik dan amuk peperangan, dia terpaksa harus menjadi korban tanpa dia sendiri kehendaki.

Tapi kematiannya, saat ini dan semoga untuk seterusnya telah membuka mata warga bangsa terutama para penting negara ini. Bahwa begitu penting nyawa seorang anak bangsa yang harus henggang ke luar negeri untuk bekerja agar dapat hidup dengan layak. Masih terlalu banyak peristiwa kematian yang harus dialami para pehlawan devisa ini di luar negeri, hanya sering tidak diperhatikan, diabaikan¹¹

Berbagai macam kasus yang telah dialami oleh tenaga kerja wanita Indonesia dan gaya hidup tenaga kerja wanita Indonesia setelah lama berinteraksi, mendapatkan pengalaman dari tempat mereka bekerja menjadikan perenungan sendiri bagi penulis. Penulis mempunyai rasa untuk lebih dalam mengerti dan memahami permasalahan yang diperoleh dari tenaga kerja wanita yang didukung dengan lingkungan penulis tinggal banyak keluarga atau tetangga penulis yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita keluar negeri. Secara finansial pendapatan mereka tidak sesuai dengan target kerja yang dibebankan serta tekanan-tekanan atau paranoid yang harus dilaksanakan oleh tenaga kerja wanita dari Indonesia. Tekanan tersebut berakibat pada hasil kerja mereka antara lain ketidak puasan

¹¹ _____, *Sempat Dibukakan Rekening Bank, Kenangan TKI yang Tewas di Lebanon*, Tenaga Kerja Indonesia : Lapus, Edisi 06 11 Agustus-24 Agustus 2006.

majikan yang dilampiaskan dengan penyiksaan atau hukuman yang tidak manusiawi, dari tabloid *Tenaga Kerja Indonesia* menuliskan kisah dari pelaku tenaga kerja yang kerja di Jeddah sebagai berikut :

“Meskipun saya meronta, majikan saya tetap berusaha mencumbu.” ujar Kokom dengan nada getir. Penolakan kokom pun mendapat ganjaran dari Abdullah. Karena hasratnya selalu ditolak oleh kokom, Abdullah semakin menekan Kokom dalam melakukan pekerjaan rumah tangganya. Salah sedikit saja, caci maki dan berbagai bentuk pukulan mendarat ditubuh Kokom.¹²

Dari kejadian itulah muncul ide untuk mengungkapkan dalam sebuah karya seni patung. Karya patung bisa berbentuk satir dan parodi naumun juga hanya pemotretan realitas. Kondisi tenaga kerja wanita Indonesia yang kini masih bergelut dengan realitas yang membingungkan membuat mereka terus berupaya untuk memperjuangkan hak-haknya dan mencaritau sejauh mana mereka mndapatkan perlindungan hukum yang menjamin mereka untuk terus mencoba bertahan menggantungkan nasibnya di negeri orang.

¹² Kokom Komariah, *Nyaris Menjadi PSK di Jeddah*, Tenaga Kerja Indonesia : Curahan Rasa, PT. Maknakemilau Lapan Lapan, Jakarta, Edisi Khusus 26 Oktober-16 November 2006.